

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Perhutanan Sosial

Perhutanan Sosial adalah *sistem pengelolaan Hutan lestari* yang dilaksanakan dalam Kawasan Hutan Negara atau Hutan Hak/Hutan Adat yang dilaksanakan oleh Masyarakat setempat atau Masyarakat Hukum Adat sebagai *pelaku utama* untuk meningkatkan kesejahteraannya, keseimbangan lingkungan dan dinamika sosial budaya dalam bentuk Hutan Desa, Hutan Kemasyarakatan, Hutan Tanaman Rakyat, Hutan Adat, dan Kemitraan Kehutanan. (PP. 23 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Kehutanan Ps. 1).

Sayuti (2020) menyebutkan bahwa perhutanan sosial (social forestry) mempunyai berbagai macam penyebutan yang berbeda mencakup “perhutanan untuk masyarakat (forestry for the people)” dan “perhutanan untuk orang banyak (forestry for the masses)”.

Dalam perhutanan sosial, kata sosial melibatkan semua pihak termasuk swasta, pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, universitas atau lembaga penelitian dan masyarakat sendiri. Walaupun demikian dalam diskusi tentang perhutanan sosial, berbagai pihak umumnya memusatkan perhatian kepada masyarakat sebagai pelaku utama sekaligus sebagai sasaran utama dalam upaya perbaikan kemampuan dan kesejahteraan masyarakat. Pihak lain cenderung dipandang sebagai pendukung, pendamping atau fasilitator. Fokus utama dalam perhutanan sosial adalah melibatkan masyarakat dan petani individu dengan pepohonan dan menganalisis bagaimana orang menanam pohon dan menggunakannya saat pepohonan tersebut tumbuh.

### 2.2 Kelompok Tani

Kelompok tani biasanya dipimpin oleh seorang ketua kelompok, yang dipilih atas dasar musyawarah dan mufakat di antara anggota kelompok tani. Pada waktu pemilihan ketua kelompok tani sekaligus dipilih kelengkapan struktur organisasi kelompok tani yaitu sekretaris kelompok, bendahara kelompok, serta seksi-seksi yang mendukung kegiatan kelompoknya. Seksi-seksi yang ada

disesuaikan dengan tingkat dan volume kegiatan yang akan dilakukan. Masing-masing pengurus dan anggota kelompok tani harus memiliki tugas dan wewenang serta tanggung jawab yang jelas dan dimengerti oleh setiap pemegang tugasnya. Selain itu juga kelompok tani harus memiliki dan menegakkan peraturan - peraturan yang berlaku bagi setiap kelompoknya dengan sanksi-sanksi yang jelas dan tegas. Biasanya jumlah anggota kelompok tani berkisar antara 10-25 orang anggota (Damanik, 2013).

### 2.3 Budidaya Lebah Kelulut

Perkembangan usaha budidaya madu lebah Trigona sedang berkembang di beberapa daerah di Indonesia seperti di Kalimantan (*T.Borneoensis*), Sumatera (*T.Sumatrana*) dan Sulawesi (*T.Celebica*). Usaha budidaya Lebah Trigona (kelulut) menjadi potensi ekonomi yang cukup menjanjikan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar hutan (Sidiq Harjanto dkk, 2020). Oleh karena itu, kita perlu mempelajari cara yang benar untuk melakukan budidaya/berternak lebah kelulut agar lebah kelulut yang kita budidaya tetap lestari.

Budidaya lebah madu adalah suatu kegiatan pengelolaan atau pemeliharaan lebah madu yang bertujuan memperoleh hasil/produk lebah yang diharapkan. Dalam kegiatan budidaya, lokasi budidaya merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan yaitu :

1. Tersedia pakan lebah yang memadai
2. Tanaman pakan tersedia sepanjang tahun
3. Dekat dengan sumber air atau tersedia air bersih
4. Ketinggian antara 200-1000 mpdl dengan suhu 20-30 C
5. Jauh dari polusi udara atau bau yang menyengat, asap, keramaian atau suara
6. Terhindar dari angin kencang
7. Terhindar dari gangguan hama dan penyakit
8. Tidak lembab
9. Diusahakan tidak terkena sinar matahari langsung

Adapun hal yang harus diperhatikan sebelum membudidayakan lebah kelulut, sebagai berikut :

1. Modal Awal
2. Persiapan
3. Lingkungan

Adapun hal yang harus diperhatikan dalam budidaya lebah kelulut, sebagai berikut :

1. Teknik Pemeliharaan
2. Teknik Pemanenan
3. Teknik Pengemasan

#### 2.4 Lebah Kelulut (*Trigona Sp*)

Lebah Kelulut merupakan lebah yang tidak menyengat dan sangat ramah terhadap manusia. Lebah kelulut di beberapa daerah di Indonesia juga dikenal dengan sebutan Klenceng, mamburep, gala-gala, Lenceng, atau Teuweul. Menurut Harjanto, Mujianto dkk (2020), Lebah Kelulut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 1. Identifikasi lebah kelulut

<i>Kingdom</i>	: <i>Animalia</i>
<i>Phylum</i>	: <i>Arthropoda</i>
<i>Class</i>	: <i>Insecta</i>
<i>Ordo</i>	: <i>Hymenoptera</i>
<i>Family</i>	: <i>Apidae</i>
<i>Subfamily</i>	: <i>Apinae</i>
<i>Tribe</i>	: <i>Meliponini</i>
<i>Genus</i>	: <i>Trigona</i>

Sumber : Harjanto, Mujianto dkk (2020)

Lebah kelulut Kelulut (*Trigona Sp*) merupakan salah satu sumber daya hutan yang potensial untuk di kembangkan dalam pembudidayaan (Kamaliya, 2020). Hal ini disebabkan karena sumber pakan Kelulut (*Trigona Sp*) cukup dan

semua tumbuhan yang menghasilkan bunga dapat dijadikan sumber pakan baik yang berasal dari tanaman hutan, tanaman pertanian maupun tanaman perkebunan. Beternak lebah kelulut dapat memberikan manfaat secara langsung bagi manusia. Manfaat langsung bagi manusia yaitu untuk kesehatan tubuh dan produk kecantikan karena produk perlebahan memiliki kandungan gizi yang tinggi bagi manusia, bahkan khasiat madu yang di hasilkan oleh lebah Kelulut (*Trigona Sp*) ini dua kali lipat lebih bagus dibandingkan dengan madu lebah Apis. Lebah Kelulut (*Trigona Sp*) ini menghasilkan produk yaitu madu, propolis, dan bee pollen. Semua produk yang di hasilkan lebah kelulut (*Trigona Sp*) dapat di manfaatkan dan mempunyai nilai ekonomis.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Peneliti mengambil hal yang terpenting dan menjadikan rujukan dalam penelitian dari penelitian terdahulu. Persamaan topik penelitian sehingga dalam membahas permasalahan, menggunakan teori hingga analisis data sebagai landasan, perbedaan waktu dan tempat penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti sehingga hasil penelitian menjadi berbeda dengan penelitian terdahulu. Tabel berikut penelitian terdahulu dengan kurun waktu yang relevan.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu dalam 10 Tahun Terakhir

No	Nama	Tahun	Judul Penelitian
2	Andri Setiawan	2017	Strategi pengembangan usaha lebah madu kelompok tani setia jaya di desa rambah jaya kecamatan bangun purba kabupaten rokan hulu
3	Yunita	2019	Strategi Pengembangan Budidaya Lebah Madu di Kelurahan Kalampangan Kecamatan Sabangau Kota Palangka Raya.

Sumber : *Jurnal (2022)*